

Penggunaan Learning Management System dan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Era Pascapandemi

Lisa Mulia Al Ikhlas¹, Al Khaidar², Nurdin³

^{1,2,3} Program Studi Magister Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Aceh, Indonesia

¹lisamulia14@gmail.com, ²alkhaidarkutablang@gmail.com, ³nurdin@unimal.ac.id

Abstrak— Perkembangan teknologi informasi telah mendorong integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi, salah satunya melalui penggunaan Learning Management System (LMS). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan LMS terhadap motivasi belajar mahasiswa pada masa pascapandemi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 101 mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Universitas Malikussaleh yang pernah menggunakan LMS dalam kegiatan perkuliahan. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap penggunaan LMS dengan nilai rata-rata berada pada kategori tinggi. Selain itu, motivasi belajar mahasiswa juga berada pada kategori tinggi. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,917 dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$) yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara penggunaan LMS dan motivasi belajar mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan LMS dapat mendukung proses pembelajaran serta meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada masa pascapandemi.

Kata kunci— *Learning Management System, Motivasi Belajar, Pascapandemi, Pembelajaran Digital, Teknologi Pendidikan*

Abstract— The development of information technology has encouraged the integration of digital technology into the learning process in higher education, one of which is through the use of Learning Management Systems (LMS). This study aims to analyze the effect of LMS use on student learning motivation in the post-pandemic period. The study used a quantitative approach with an associative research type. Data were collected through questionnaires distributed to 101 Informatics Engineering students at Malikussaleh University who had used an LMS in their lectures. Data analysis was conducted using descriptive statistics and Pearson correlation tests. The results showed that students gave a positive assessment of LMS use with an average score in the high category. In addition, student learning motivation was also in the high category. The results of the correlation test showed a coefficient value of 0.917 with a significance level of 0.000 (<0.05), indicating a very strong and significant relationship between LMS use and student learning motivation. These findings indicate that LMS utilization can support the

learning process and increase student learning motivation in the post-pandemic period.

Keywords— *Learning Management System, Learning Motivation, Post-Pandemic, Digital Learning, Educational Technology*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan tinggi. Integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran mendorong terciptanya sistem pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan tidak lagi terbatas oleh ruang serta waktu [1],[2],[3]. Perguruan tinggi mulai memanfaatkan berbagai platform digital untuk mendukung proses pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik mahasiswa di era digital [4].

Perubahan besar dalam sistem pembelajaran semakin terasa sejak terjadinya pandemi COVID-19 pada awal tahun 2020. Kondisi tersebut memaksa institusi pendidikan di seluruh dunia untuk segera beradaptasi dengan sistem pembelajaran daring guna memastikan proses pendidikan tetap berlangsung [5],[6]. Dalam situasi tersebut, berbagai teknologi pendidikan dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, salah satunya melalui penggunaan Learning Management System (LMS) [7]. LMS menjadi salah satu solusi utama dalam mengelola pembelajaran daring karena mampu mengintegrasikan berbagai aktivitas akademik seperti penyediaan materi, pengumpulan tugas, pelaksanaan ujian, serta interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam satu platform digital [8].

Learning Management System merupakan platform berbasis teknologi informasi yang dirancang untuk mengelola, mendistribusikan, serta memantau proses pembelajaran secara digital [9]. Melalui LMS, dosen dapat menyampaikan materi pembelajaran, memberikan tugas, melakukan evaluasi, serta memantau perkembangan akademik mahasiswa secara sistematis [10]. Di sisi lain, mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan mereka

[11]. Fleksibilitas tersebut menjadikan LMS sebagai salah satu teknologi penting dalam mendukung proses pembelajaran modern [12], [13]. Beberapa platform LMS yang banyak digunakan dalam lingkungan pendidikan antara lain Moodle, Google Classroom, Edmodo, dan Canvas.

Memasuki masa pascapandemi, ketika aktivitas pembelajaran tatap muka mulai kembali diterapkan, penggunaan LMS tidak serta-merta ditinggalkan. Banyak perguruan tinggi masih memanfaatkan LMS sebagai media pendukung pembelajaran [14]. Hal ini menunjukkan adanya perubahan paradigma dalam sistem pendidikan, dari model pembelajaran konvensional menuju pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi digital. Penggunaan LMS tidak lagi hanya menjadi solusi sementara pada masa pandemi, tetapi mulai menjadi bagian dari ekosistem pembelajaran di perguruan tinggi.

Meskipun demikian, efektivitas penggunaan LMS dalam mendukung proses pembelajaran masih menjadi perhatian penting, khususnya dalam kaitannya dengan motivasi belajar mahasiswa. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran [15]. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, antusias, serta memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugas dan mengikuti kegiatan perkuliahan. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat berdampak pada menurunnya partisipasi dan performa akademik mahasiswa.

Pembelajaran berbasis LMS, motivasi belajar mahasiswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kemudahan akses, kualitas materi, interaktivitas sistem, serta komunikasi antara dosen dan mahasiswa. Penggunaan LMS yang dirancang dengan baik berpotensi meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran [16],[17]. Penggunaan LMS yang kurang optimal juga dapat menimbulkan kejenuhan belajar serta berkurangnya interaksi sosial yang biasanya terjadi dalam pembelajaran tatap muka.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana pengaruh penggunaan LMS terhadap motivasi belajar mahasiswa pada masa pascapandemi. Pemahaman mengenai hubungan antara penggunaan LMS dan motivasi belajar mahasiswa dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas pemanfaatan teknologi pembelajaran dalam pendidikan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan Learning Management System terhadap motivasi belajar mahasiswa pada masa pascapandemi. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi perguruan tinggi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, serta sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di era digital.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan tahapan yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang relevan guna menjawab tujuan penelitian. Pada penelitian

ini dijelaskan mengenai pendekatan penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis pengaruh penggunaan Learning Management System (LMS) terhadap motivasi belajar mahasiswa.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif, dimana penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Pendekatan ini digunakan karena penelitian tidak hanya berfokus pada deskripsi suatu variabel, tetapi juga pada hubungan antarvariabel. Penelitian ini juga menjelaskan bagaimana LMS memberikan kontribusi terhadap tingkat motivasi belajar mahasiswa di masa pascapandemi ini.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di universitas malikussaleh, program studi teknik informatika, yang dimana selama ini telah aktif menggunakan LMS dalam proses pembelajarannya. Lokasi dipilih berdasarkan pertimbangan ketersediaan data dan dapat menjangkau responden yang relevan. Waktu penelitian ini berlangsung selama bulan maret 2025.

C. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang telah mengalami pembelajaran menggunakan LMS selama masa pandemi dan pascapandemi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan metode purposive sampling, yaitu dengan pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu, yaitu, mahasiswa aktif, pernah menggunakan LSM dalam pembelajaran. Jumlah sampel yang berhasil dikumpulkan adalah sebanyak 101 responden, sesuai data yang terkumpul melalui kuesioner online.

D. Instrument Penelitian

Instrument utama dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang terdiri dari dua bagian utama. Bagian pertama untuk mengukur LMS (X) dan bagian kedua untuk mengukur motivasi belajar mahasiswa (Y). Variabel penggunaan LMS terdiri dari kemudahann akses, keberagaman fitur, kejelasan materi, komunikasi dosen dan mahasiswa serta sistem evaluasi. Sementara itu variabel motivasi belajar meliputi, ketekunan, minat, keinginan berprestasi, dan tanggung jawab terhadap tugas. Semua item pertanyaan menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban yang menampilkan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Data yang diperoleh dari kuesioner Google Form terlebih dahulu diunduh dalam format Excel untuk kemudian diolah dengan menyusun data ke dalam

dua variabel penelitian, yaitu variabel penggunaan Learning Management System (LMS) sebagai variabel X dan motivasi belajar mahasiswa sebagai variabel Y. Selanjutnya dihitung nilai rata-rata masing-masing variabel untuk setiap responden serta disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan grafik untuk menggambarkan jawaban responden. Untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut digunakan uji korelasi Pearson dengan menghitung nilai korelasi antara variabel X dan Y. Interpretasi nilai korelasi dilakukan dengan kategori sangat lemah (0–0,199), lemah (0,20–0,399), sedang (0,40–0,599), kuat (0,60–0,799), dan sangat kuat (0,80–1,00), sedangkan hubungan antarvariabel dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi (p) lebih kecil dari 0,05.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari proses pengolahan dan analisis data terkait penggunaan Learning Management System (LMS) terhadap motivasi belajar mahasiswa pada masa pascapandemi. Hasil analisis tersebut kemudian dibahas untuk mengetahui hubungan antara penggunaan LMS dan tingkat motivasi belajar mahasiswa serta memberikan gambaran mengenai efektivitas pemanfaatan LMS dalam mendukung proses pembelajaran di perguruan tinggi.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

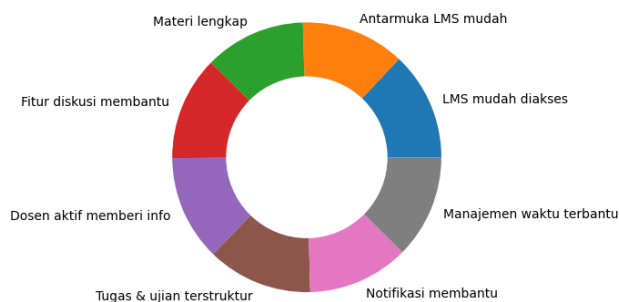
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Learning Management System* (LMS) terhadap motivasi belajar mahasiswa pada masa pascapandemi. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa yang menggunakan LMS dalam kegiatan perkuliahan. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 101 mahasiswa. Instrumen penelitian terdiri dari dua variabel, yaitu variabel X (penggunaan LMS) dan variabel Y (motivasi belajar mahasiswa). Masing-masing variabel diukur menggunakan 8 butir pertanyaan dengan skala Likert 1 sampai 5, dimana skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat persetujuan yang lebih tinggi terhadap pernyataan yang diberikan. Nilai rata-rata penilaian responden terhadap setiap pernyataan dapat dilihat pada Tabel 1.

TABEL I
PENILAIAN RESPONDEN TERHADAP PENGGUNAAN LMS DAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

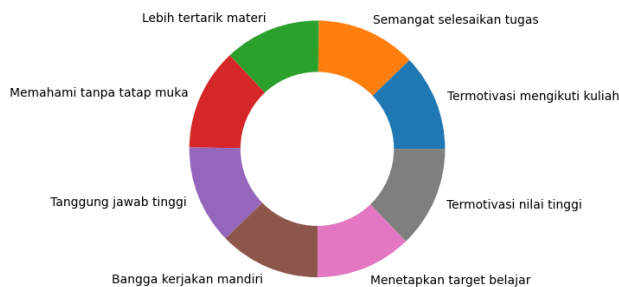
No	Pertanyaan	Rata-rata
1	LMS mudah diakses kapan saja dan dimana saja	4,02
2	Antarmuka LMS mudah dipahami dan digunakan	3,86
3	Materi perkuliahan yang disediakan di LMS lengkap dan mudah diakses	3,76

4	LMS menyediakan fitur diskusi atau forum yang membantu pemahaman materi	3,86
5	Dosen aktif memberikan informasi dan umpan balik melalui LMS	3,92
6	Tugas dan ujian dalam LMS disajikan secara jelas dan terstruktur	3,91
7	Notifikasi di LMS membantu saya untuk mengikuti perkembangan perkuliahan	3,77
8	Saya merasa terbantu dalam manajemen waktu belajar berkat penggunaan LMS	3,84
9	Saya merasa termotivasi mengikuti perkuliahan yang menggunakan LMS	3,80
10	Saya memiliki semangat untuk menyelesaikan tugas kuliah tepat waktu	3,94
11	LMS membuat saya lebih tertarik untuk mempelajari materi perkuliahan	3,80
12	Saya berusaha memahami materi walau tidak ada pertemuan tatap muka	4,01
13	Saya memiliki rasa tanggung jawab tinggi dalam pembelajaran berbasis LMS	3,89
14	Saya merasa bangga ketika bisa mengerjakan tugas melalui LMS secara mandiri	3,99
15	Saya menetapkan target belajar pribadi dalam perkuliahan daring	3,79
16	Saya termotivasi mencapai nilai tinggi walau pembelajaran dilakukan daring	3,99

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata penilaian responden berada pada rentang 3,76 hingga 4,02 yang menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan penilaian yang cukup tinggi terhadap penggunaan LMS maupun motivasi belajar mereka. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan “LMS mudah diakses kapan saja dan dimana saja” dengan skor 4,02 yang menunjukkan bahwa fleksibilitas akses merupakan salah satu keunggulan utama dari penggunaan LMS dalam proses pembelajaran. Sementara itu, pada variabel motivasi belajar mahasiswa, nilai tertinggi terdapat pada pernyataan “Saya berusaha memahami materi walau tidak ada pertemuan tatap muka” dengan skor 4,01 yang menunjukkan bahwa mahasiswa tetap memiliki motivasi untuk belajar secara mandiri meskipun proses pembelajaran dilakukan secara daring. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan LMS dinilai positif oleh mahasiswa dan mampu mendukung proses pembelajaran pada masa pascapandemi.



Gambar 1. Distribusi Penilaian LSM (Variabel X)



Gambar 2. Distribusi Penilaian Motivasi Belajar Mahasiswa (Variabel Y)

Gambar 1 dan Gambar 2 grafik penilaian responden terhadap penggunaan Learning Management System (LMS) dan motivasi belajar mahasiswa, terlihat bahwa secara umum responden memberikan penilaian yang tinggi terhadap kedua variabel tersebut. Pada variabel penggunaan LMS, sebagian besar pernyataan memperoleh nilai rata-rata mendekati angka 4, yang menunjukkan bahwa mahasiswa menilai LMS mudah diakses, memiliki antarmuka yang cukup mudah digunakan, serta menyediakan fitur yang mendukung proses pembelajaran seperti forum diskusi, pemberian tugas, dan notifikasi perkuliahan. Sementara itu, pada variabel motivasi belajar mahasiswa, nilai rata-rata juga berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa mahasiswa tetap memiliki semangat belajar, berusaha memahami materi, serta memiliki motivasi untuk menyelesaikan tugas dan mencapai hasil akademik yang baik meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Secara keseluruhan, kedua grafik tersebut menunjukkan bahwa penggunaan LMS dalam kegiatan perkuliahan memberikan kontribusi positif terhadap motivasi belajar mahasiswa pada masa pascapandemi.

A. Analisis Penggunaan LMS

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel penggunaan Learning Management System (LMS), diketahui bahwa mahasiswa memberikan penilaian yang cukup positif terhadap pemanfaatan LMS dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pada setiap pernyataan yang berada pada kisaran 3,76 hingga 4,02,

yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa LMS dapat membantu kegiatan perkuliahan. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan “LMS mudah diakses kapan saja dan dimana saja” dengan skor 4,02, yang menunjukkan bahwa fleksibilitas akses menjadi salah satu keunggulan utama dari penggunaan LMS. Selain itu, mahasiswa juga menilai bahwa antarmuka LMS relatif mudah dipahami dan materi perkuliahan yang disediakan dapat diakses dengan baik melalui sistem tersebut.

Fitur-fitur yang tersedia dalam LMS juga dinilai cukup membantu mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Fitur seperti forum diskusi, pemberian tugas, serta notifikasi pembelajaran memudahkan mahasiswa untuk memperoleh informasi terkait kegiatan perkuliahan secara lebih terstruktur. Dosen juga dinilai cukup aktif dalam memberikan informasi dan umpan balik melalui LMS, sehingga komunikasi antara dosen dan mahasiswa tetap dapat berlangsung meskipun tidak selalu dilakukan secara tatap muka. Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa penggunaan LMS dapat mendukung proses pembelajaran secara lebih fleksibel dan efektif dalam lingkungan pendidikan tinggi.

B. Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel motivasi belajar mahasiswa, diketahui bahwa tingkat motivasi belajar mahasiswa berada pada kategori cukup tinggi. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata setiap pernyataan yang berada pada kisaran 3,79 hingga 4,01, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran berbasis LMS. Pernyataan dengan nilai rata-rata tertinggi adalah “Saya berusaha memahami materi walau tidak ada pertemuan tatap muka” dengan skor 4,01, yang menunjukkan bahwa mahasiswa tetap memiliki keinginan untuk memahami materi perkuliahan secara mandiri meskipun proses pembelajaran tidak selalu dilakukan secara langsung di kelas.

Mahasiswa juga menunjukkan semangat yang tinggi dalam menyelesaikan tugas perkuliahan tepat waktu serta memiliki motivasi untuk mencapai hasil akademik yang baik. Hal ini terlihat dari pernyataan “Saya memiliki semangat untuk menyelesaikan tugas kuliah tepat waktu” dan “Saya termotivasi mencapai nilai tinggi walau pembelajaran dilakukan daring” yang memperoleh nilai rata-rata cukup tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis LMS tidak mengurangi motivasi belajar mahasiswa, melainkan dapat mendorong mahasiswa untuk lebih mandiri dalam mengelola kegiatan belajar mereka. Secara keseluruhan, motivasi belajar mahasiswa tetap terjaga dengan baik meskipun proses pembelajaran dilakukan melalui sistem digital.

C. Hubungan Penggunaan LMS dan Motivasi Belajar Mahasiswa

Hubungan antara penggunaan Learning Management System (LMS) dan motivasi belajar mahasiswa, dilakukan analisis menggunakan uji korelasi Pearson. Analisis ini

bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel penggunaan LMS (X) dan motivasi belajar mahasiswa (Y). Hasil perhitungan korelasi antara kedua variabel tersebut disajikan pada Tabel 2.

TABEL II
HASIL UJI KORELASI ANTARA PENGGUNAAN LMS DAN MOTIVASI
BELAJAR MAHASISWA

Variabel X	Variabel Y	r (Korelasi)	p (Value)	Keterangan
Penggunaan LMS	Motivasi Belajar Mahasiswa	0,917	0,000	Signifikan

Tabel 2 diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,917$, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan positif antara penggunaan LMS dan motivasi belajar mahasiswa. Hal ini berarti bahwa semakin baik penggunaan LMS dalam proses pembelajaran, maka semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar mahasiswa. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $p = 0,000$ ($<0,05$) menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan LMS memiliki hubungan yang sangat kuat dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada masa pascapandemi.

D. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Learning Management System (LMS) memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran mahasiswa pada masa pascapandemi. Hal ini terlihat dari hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian yang tinggi terhadap penggunaan LMS. Mahasiswa menilai bahwa LMS mudah diakses, memiliki antarmuka yang cukup mudah dipahami, serta menyediakan berbagai fitur yang mendukung kegiatan perkuliahan seperti penyediaan materi, forum diskusi, pemberian tugas, dan notifikasi pembelajaran. Kemudahan akses dan fleksibilitas yang diberikan oleh LMS memungkinkan mahasiswa untuk mengakses materi perkuliahan kapan saja dan di mana saja, sehingga dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar mahasiswa berada pada kategori tinggi. Mahasiswa tetap menunjukkan semangat belajar, berusaha memahami materi perkuliahan, serta memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan melalui LMS. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak mengurangi motivasi belajar mahasiswa, melainkan dapat mendorong mahasiswa untuk lebih mandiri dalam mengelola kegiatan belajar mereka. Pembelajaran berbasis LMS juga memberikan kesempatan

bagi mahasiswa untuk mengatur waktu belajar secara lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara penggunaan LMS dan motivasi belajar mahasiswa dengan nilai korelasi sebesar 0,917. Nilai tersebut menunjukkan bahwa semakin baik penggunaan LMS dalam proses pembelajaran, maka semakin tinggi pula motivasi belajar mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa LMS memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran di perguruan tinggi, terutama dalam konteks pembelajaran digital yang berkembang setelah masa pandemi. Dengan demikian, pemanfaatan LMS secara optimal dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Learning Management System* (LMS) memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa pada masa pascapandemi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan penilaian yang tinggi terhadap penggunaan LMS dalam kegiatan perkuliahan, baik dari segi kemudahan akses, fitur pembelajaran, maupun dukungan terhadap proses belajar. Selain itu, tingkat motivasi belajar mahasiswa juga berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa mahasiswa tetap memiliki semangat dan tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran berbasis digital. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,917 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($<0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara penggunaan LMS dan motivasi belajar mahasiswa. Dengan demikian, penggunaan LMS dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan motivasi belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi.

REFERENSI

- [1] S. Dhawan, "Online learning: A panacea in the time of COVID-19 crisis," *J. Educ. Technol. Syst.*, vol. 49, no. 1, pp. 5–22, 2020.
- [2] M. Bond and others, "Emergency remote teaching in higher education: mapping the first global online semester," *Int. J. Educ. Technol. High. Educ.*, vol. 17, no. 1, p. 44, 2020.
- [3] A. Khaidar, Saumina, Jessika, S. Kurnia, and A. Hasibuan, "Perencanaan Strategi Sistem Informasi dan Teknologi Informasi pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit," *J. Teknol. Inf. Digit.*, vol. 2, no. 1, pp. 19–25, 2026, [Online]. Available: <https://jurnal.ipdig.id/index.php/jtid/article/view/216>
- [4] D. Turnbull, R. Chugh, and J. Luck, "A review of the literature on the use of learning management systems in higher education," *TechTrends*, vol. 65, pp. 89–99, 2021.
- [5] M. A. Almaiah, A. Al-Khasawneh, and A. Althunibat, "Exploring the critical challenges and factors influencing the e-learning system usage during COVID-19 pandemic," *Educ. Inf. Technol.*, vol. 25, pp. 5261–5280, 2020.
- [6] O. B. Adedoyin and E. Soykan, "COVID-19 pandemic and online learning: the challenges and opportunities," *Interact. Learn. Environ.*, vol. 29, no. 7, pp. 1–13, 2020.
- [7] R. Radha, K. Mahalakshmi, V. S. Kumar, and A. R. Saravanakumar, "E-learning during lockdown of COVID-19

pandemic: A global perspective,” *Int. J. Control Autom.*, vol. 13, no. 4, pp. 1088–1099, 2020.

- [8] A. Rahmat and others, “Implementation of learning management system in higher education during post-pandemic era,” *Educ. Sci.*, vol. 12, no. 3, pp. 1–12, 2022.
- [9] G. Basilaia and D. Kvavadze, “Replacing the classic learning form at universities as an immediate response to the COVID-19 virus infection,” *Int. J. Res. Appl. Sci. Eng. Technol.*, vol. 8, pp. 101–108, 2020.
- [10] P. Kumar and others, “Impact of online learning on student motivation during COVID-19,” *Educ. Inf. Technol.*, vol. 26, pp. 1–15, 2021.
- [11] D. Hidayat and others, “The effectiveness of learning management system in higher education during the pandemic,” *J. Pendidik. Teknol. dan Kejuru.*, vol. 27, no. 2, pp. 210–218, 2021.
- [12] M. Sari and others, “Pengaruh penggunaan LMS terhadap motivasi belajar mahasiswa,” *J. Pendidik. Inform.*, vol. 16, no. 1, pp. 45–53, 2022.
- [13] Y. Wang and others, “Digital learning and student engagement in higher education,” *Comput. Educ.*, vol. 185, p. 104531, 2023.
- [14] R. Putri and others, “Learning management system adoption in Indonesian universities,” *J. Teknol. Pendidik.*, vol. 25, no. 2, pp. 110–118, 2023.
- [15] M. Rahman and others, “Post-pandemic digital learning transformation in higher education,” *Educ. Inf. Technol.*, vol. 29, pp. 1–18, 2024.
- [16] J. Lee and others, “Learning management systems and student motivation in digital learning environments,” *Comput. Hum. Behav. Reports*, vol. 7, p. 100215, 2025.
- [17] A. Khaidar and S. Rahmatillah, “Implementasi The Open Group Architecture Framework dalam Tata Kelola dan Perencanaan Arsitektur Teknologi Informasi,” *J. Tek. Inform.*, vol. 18, no. 1, pp. 24–30, 2026.